

## Pengalaman Mengajar dalam Jaringan Guru Desain Permodelan dan Informasi Bangunan pada Masa Pandemi Covid-19

Fasihatul Qori'ah<sup>1</sup>, Sri Sumarni<sup>2</sup>, Fajar Danur Isnantyo<sup>3</sup>  
Email: qoriahfasihatul@student.uns.ac.id

Diterima : 20 Juni 2022  
Disetujui : 04 Juni 2022  
Terbit : 30 Juli 2022

**Abstrak:** Pandemi Covid-19 merupakan epidemi global yang mengganggu dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Setelah *Coronavirus Disease* (Covid-19) mewabah di Indonesia, sistem pendidikan tidak lagi dilakukan secara konvensional, tetapi dengan menggunakan sistem pembelajaran daring. Pembelajaran daring di salah satu SMK Negeri di Surakarta memberikan pengalaman mengajar baru bagi guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengalaman mengajar daring guru SMK selama pandemi Covid-19 berdasarkan perspektif teori agensi guru. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan naratif dalam penelitian kualitatif. Partisipan terdiri dari tiga orang guru di salah satu SMK Negeri di Surakarta. Dalam penelitian ini digunakan analisis konten (analisis isi), dengan bantuan aplikasi NVIVO. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru mengenai pengalaman mengajar daring guru SMK selama wabah pandemi Covid-19 yang nanti bisa dijadikan pijakan penentuan kebijakan untuk peningkatan pembelajaran daring di masa pandemi.

**Kata Kunci:** covid19; pengalaman; guru; pengajaran

**Abstract:** *The Covid-19 pandemic is a global epidemic that is disturbing and affecting various aspects of life. Following the corona virus disease (Covid-19) outbreak in Indonesia, the educational system was not further conventional but rather, it was by using online learning systems. Online study in one of the country's vocations in surakarta provides new teaching experience for teachers. The study was intended to uncover the near-death experience of teacher Vocational High School online during the Covid-19th pandemic based on the perspective of the teacher agency's theory. This research method employs a narrative approach in qualitative research. The participants consisted of three teachers in one of the country's texts in Surakarta. In this study used content analysis (content analysis), with the help of the NVivo application. This study is expected to provide new insights into the online teaching experience of teacher SMK during the Covid-19 pandemic that could be a hotbed for policy reinforcing greater online learning during the pandemic.*

**Keyword:** covid-19; experience; teacher; teaching

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret

## PENDAHULUAN

Setelah *Coronavirus Disease* (Covid-19) mewabah di Indonesia, sistem pendidikan tidak lagi dilakukan secara konvensional (Pujilestari, 2020). Tindakan yang diambil oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk membatasi penyebaran virus Covid-19 yaitu mengeluarkan Surat Edaran (SE) No. 4 Thn. 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memerlukan jaringan *internet* untuk melaksanakan proses pembelajaran (Pebiani & Arbi, 2021). Dengan segala keterbatasan, guru harus kreatif dan melakukan perubahan pada metode, media dan sarana pembelajaran agar ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa (Annisa, 2019). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *virtual* menggunakan aplikasi *virtual* yang ada (Syarifudin, 2020). Dengan adanya pembelajaran daring, proses pembelajaran dapat terus berlangsung walaupun siswa dan guru berada ditempat yang berbeda (Ahmed, 2018; Mustofa et al., 2019). Sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama pembelajaran daring yaitu Komputer, laptop, *Smartphone* dan jaringan *internet* (Handarini & Wulandari, 2020). Media *online* digunakan untuk mengakses pembelajaran daring (Jannah et al., 2020). Media-media yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring diantaranya yaitu video *Youtube*, *E-Learning*, *LMS (Learning Management System)*, *Google Classroom* dan *WhatsApp*.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan pembelajaran daring yaitu (1) siswa dapat mengikuti pembelajaran di tempatnya masing-masing; (2) menghemat pengeluaran untuk transportasi ke sekolah; (3) siswa lebih santai

saat proses pembelajaran berlangsung karena tidak harus menggunakan seragam, dapat makan, minum bahkan mendengarkan musik; (4) meningkatnya waktu bagi siswa untuk berkumpul bersama keluarga; dan (5) melatih siswa menjadi pembelajar yang mandiri, bertanggung jawab dan kreatif (Ramanta & Widayanti, 2020). Disamping kelebihan pasti terdapat kelemahan, adapun kelemahan dari pembelajaran daring diantaranya yaitu (1) tugas yang diberikan guru lebih banyak dari pada ketika pembelajaran tatap muka langsung; (2) siswa kesulitan memahami materi karena guru hanya memberikan materi tanpa adanya penjelasan; (3) interaksi antara siswa dan guru terbatas, tidak dapat bertanya langsung; (4) siswa belum terbiasa memahami materi tanpa dijelaskan langsung oleh guru; (5) pembelian kuota *internet* meningkatkan biaya pengeluaran; dan (6) koneksi *internet* terkadang buruk (Halima & Hasnita, 2021; Ramanta & Widayanti, 2020).

Dampak pandemi Covid-19 pada pendidikan di SMK yaitu berubahnya metode pembelajaran konvensional atau tatap muka langsung menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Salah satu SMK Negeri di Toraja Utara melaksanakan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh menggunakan *e-learning* sekolah (Patabang & Murniarti, 2021). Salah satu SMK Muhammadiyah di Sukoharjo menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) menggunakan aplikasi *Microsoft Team* (Rahma et al., 2021). Siswa sekolah menengah kejuruan melakukan pembelajaran *online*, media yang digunakan diantaranya *Google Classroom*, *LMS*, *Edmodo*, *Schoology* dan sebagainya (Novyanti et al., 2021). Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran di SMK Swasta di Purwokerto (Nurchotimah et al., 2021) dan dilaksanakannya pembelajaran daring (*online*) di salah satu SMK Negeri di Murung

Pundak menggunakan platform *WhatsApp*, *Google Classroom* dan *Zoom Meeting* (Alpianor et al., 2020). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang tidak dapat lepas dari *platform online* seperti *e-learning*, *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Schoology*, *Edmodo*, *Whatsapp*, dan sebagainya menuntut guru SMK untuk terbiasa menggunakan teknologi digital.

Selama dilakukan pembelajaran daring tentu banyak pengalaman mengajar baru yang diperoleh guru SMK. Menurut Hasan (2020) pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani, ditanggung dan dirasakan. Pengalaman adalah proses untuk memperoleh suatu pengetahuan, sikap dan keterampilan (Iswadi & Ricardo, 2017). Pengalaman mengajar guru dipengaruhi oleh lamanya waktu menjadi guru. Pengalaman mengajar bertambah dengan semakin lamanya menjadi guru. Guru yang berpengalaman kompetensinya akan meningkat (Isbiantoro, 2021). Praktik mengajar di kelas adalah pengalaman mengajar guru (Rahimi & Alavi, 2017). Guru yang berpengalaman tidak dengan mudah meninggalkan praktik yang telah mereka kembangkan selama bertahun-tahun, terutama ketika praktik ini menjamin efektivitas pengajaran dan prestasi siswa mereka.

Pengalaman mengajar guru merupakan bagian dari agensi guru (Leijen et al., 2021). Agensi dihasilkan dari keterkaitan antara kapasitas individu dan kondisi lingkungan. Pencapaian agensi dipengaruhi oleh upaya individu, sumber daya, faktor budaya dan struktural (Leijen et al., 2019). Agensi guru adalah kapasitas guru dalam bertindak dengan tujuan dan konstruktif untuk mengarahkan pertumbuhan profesional mereka dan berkontribusi pada pertumbuhan rekan-rekan mereka (O'Brien, 2016). Agensi guru adalah cara dimana niat dan pemahaman

guru diwujudkan dalam lingkungan tertentu, baik fisik, emosional, sosial, pedagogis atau profesional (Pappa et al., 2019). Kebebasan agensi adalah elemen inti dari praktik profesional guru. Hal ini diekspresikan dalam kemampuan guru untuk bertindak secara mandiri untuk menghasilkan perubahan (Leijen et al., 2021). Menurut (Crocker dan Robeyns, 2010), guru adalah agen profesional sejauh mereka: (a) membuat keputusan otonom, (b) mendasarkan keputusan pada pertimbangan tentang tujuan dan nilai, (c) bertindak berdasarkan keputusan mereka dan (d) membawa perubahan dalam praktik mereka (Molla & Nolan, 2020). Agensi guru berkaitan dengan kapasitas guru untuk bertindak dan membuat pilihannya sendiri dalam menanggapi perubahan kebijakan (Liu et al., 2020). Salah satu contoh dalam pembelajaran daring selama masa pandemi guru berhak memilih media pembelajaran apa yang digunakan.

Berdasarkan teori yang mendasari, penelitian ini mengkaji pengalaman mengajar daring guru SMK selama pandemi Covid-19 dari perspektif teori agensi guru. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru mengenai pengalaman mengajar daring guru SMK selama wabah pandemi Covid-19 yang nanti bisa dijadikan pijakan penentuan kebijakan untuk peningkatan pembelajaran daring di masa pandemi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan naratif dalam penelitian kualitatif. Penentuan partisipan dalam penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Partisipan dalam penelitian ini adalah tiga orang guru yang mengajar di jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan di salah satu SMK

Negeri di Surakarta selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Pertimbangan yang digunakan peneliti untuk memilih partisipan ada dua yaitu guru yang melaksanakan pembelajaran daring menggunakan *e-learning* sekolah selama mengajar pada masa pandemi Covid-19 dan guru yang pengalaman mengajarnya di atas 10 tahun. Pembatasan jumlah minimal pengalaman guru ditetapkan dengan harapan bahwa kompetensi guru tersebut lebih tinggi (Isbiantoro, 2021).

Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Melalui wawancara peneliti dapat mengetahui lebih mendalam tentang partisipan dalam situasi dan fenomena tertentu (Sugiyono, 2013). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan tiga orang guru di jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan di salah satu SMK Negeri di Surakarta. Observasi adalah kegiatan mengumpulkan data langsung dari lapangan (Sugiyono, 2013). Data yang diobservasi yaitu gambaran mengenai sikap, perilaku, tindakan, maupun keseluruhan interaksi antar manusia. Dokumen merupakan bahan atau catatan yang mengungkap informasi di masa lalu (Ulfatin, 2017). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa RPP atau modul ajar yang digunakan oleh guru di salah satu SMK Negeri di Surakarta pada saat melakukan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Untuk memperoleh kebenaran data agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan, peneliti memilih teknik validitas data dengan *member check* dan triangulasi teknik. *Member Check* yaitu memeriksa kembali keterangan dan informasi yang diperoleh dari partisipan mengenai kebenaran, kejelasan dan kesesuaian data dengan yang diberikan oleh partisipan (Sugiyono, 2013). Triangulasi teknik pada

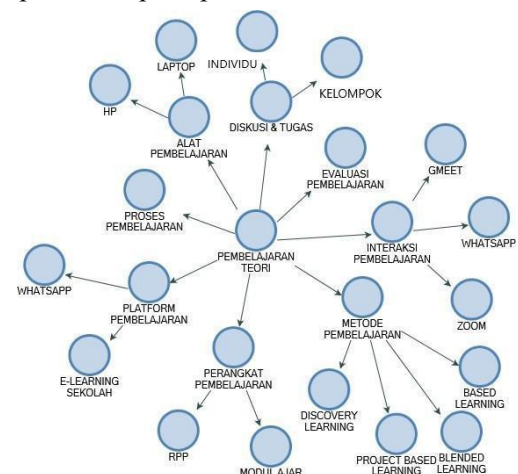
penelitian ini dilakukan dengan memeriksa kembali data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diambil melalui wawancara, diperiksa kembali dengan data yang diambil melalui observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini digunakan analisis konten (analisis isi), dengan bantuan aplikasi NVivo. Analisis konten adalah suatu penelitian yang berisi pembahasan mendalam terhadap suatu informasi (Asfar, 2019). Aktivitas analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu membuat transkrip data hasil wawancara, kemudian memasukan transkrip ke dalam aplikasi NVivo dengan hasil akhir berupa *project map codes*, terakhir menganalisis *project map codes* dari NVivo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengalaman Mengajar Teori di SMK pada Masa Pandemi Covid-19

Hasil koding pengalaman mengajar teori di salah satu SMK di Surakarta pada masa Pandemi Covid-19 dengan aplikasi NVivo diperoleh seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. *Project Map* Pembelajaran Teori

Pengalaman mengajar teori di salah satu SMK di Surakarta pada masa pandemi Covid-19 menggunakan sistem daring. Perangkat pembelajaran yang digunakan selama mengajar teori di masa pandemi

Covid-19 yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Modul Ajar yang disesuaikan mengikuti pembelajaran daring. Metode pembelajaran yang digunakan selama mengajar teori di masa pandemi Covid-19 yaitu *blended learning*, *based learning*, *project based learning* dan *discovery learning*. Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajarannya. Hal tersebut diungkapkan oleh partisipan MK sebagai berikut:

“Kelas X *blended learning*, kelas XI dan XII *based learning*.”  
(MK.24Jan2022)

Pendapat ini juga diperkuat oleh partisipan SS yaitu:

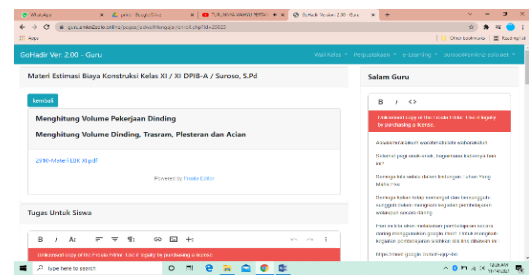
“Pelaksanaan pembelajaran jika minggu ini sudah bertemu melalui *gmeet* atau *zoom meeting*, maka minggu selanjutnya hanya diberikan materi atau penugasan di *e-learning*.”  
(SS.19Jan2022)

Pendapat yang lain diungkap oleh partisipan HNY, yaitu:

“Saya sering menggunakan metode *based learning*, *project based learning* maupun *discovery learning*...”  
(HNY.25Jan2022)

Platform pembelajaran yang digunakan selama mengajar teori di masa pandemi Covid-19 yaitu *e-learning* sekolah dan *WhatsApp* hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novyanti et al. 2021). Untuk berinteraksi dengan siswa partisipan menggunakan aplikasi *zoom meeting*, *gmeet* dan *WhatsApp*. Alat pembelajaran yang digunakan selama mengajar teori di masa pandemi Covid-19 yaitu HP dan laptop, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handarini & Wulandari, 2020) bahwa sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama

pembelajaran daring yaitu komputer, laptop, *smartphone* dan jaringan internet. Proses pembelajaran selama mengajar teori di masa pandemi Covid-19 baik pembukaan, inti ataupun penutup dilakukan di *e-learning* sekolah, jika akan melakukan pertemuan tatap maya langsung biasanya menggunakan *zoom meeting* atau *google meet*.



Gambar 2. *E-learning* Sekolah

Langkah awal melakukan pembelajaran daring melalui *e-learning* sekolah yaitu guru membuat materi pembelajaran, dapat berbentuk file *word*, *power point* atau *pdf* untuk diupload di *e-learning*. Kemudian, guru membuat jadwal mata pelajaran dengan memasukan jam, tanggal dan memilih materi yang akan diajarkan. Setelah jadwal dibuat, guru dapat memasukan tugas, memberi salam pembuka dengan tampilan seperti pada Gambar 1. Siswa dapat mengakses kelas sesuai jadwal yang sudah dibuat guru, tanya jawab dapat dilakukan di *e-learning* tetapi lebih sering dilakukan di grup *WhatsApp* kelas.

Pemberian tugas selama mengajar teori di masa pandemi Covid-19 diberikan melalui *e-learning* sekolah, siswa juga dapat mengumpulkan tugasnya di *e-learning*. Tugas yang diberikan dipilih yang dapat dikerjakan secara manual, karena kebanyakan siswa tidak memiliki laptop. Evaluasi pembelajaran selama mengajar teori di masa pandemi Covid-19 dilakukan di *e-learning* sekolah, guru dapat menilai hasil penugasan

siswa langsung di *e-learning*. Selama mengajar teori di masa pandemi Covid-19, partisipan hanya melaksanakan kegiatan diskusi dan memberikan penugasan individu. Hal tersebut diungkapkan oleh partisipan MK sebagai berikut:

“Untuk membaca dan menilai tugas siswa dapat dilakukan di *e-learning*. Tugas pilihan ganda dapat dinilai langsung di *e-learning*. ...” (MK.24Jan2022)

Pendapat ini juga diperkuat oleh partisipan SS yaitu:

“Penilaian diambil dari mata pelajaran teori yang dikumpulkan melalui *e-learning*.” (SS.19Jan2022)

Pendapat yang lain diungkap oleh partisipan HNY, yaitu:

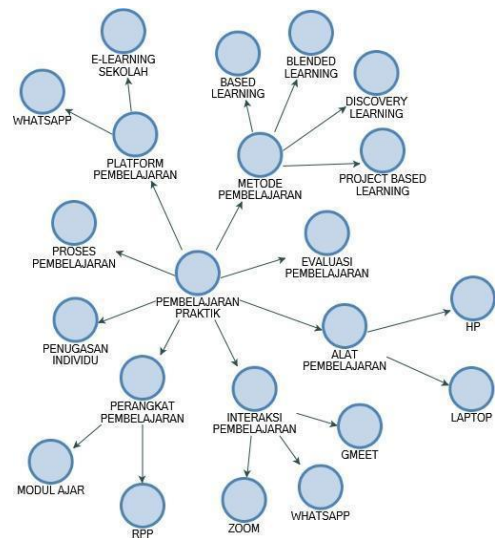
“Untuk membaca dan menilai tugas siswa dapat dilakukan di *e-learning*. Di *e-learning* muncul nama anak dan tugas yang dikumpulkan.” (HNY.25Jan2022)

Pelaksanaan pembelajaran teori dilakukan sesuai RPP yang sudah dibuat partisipan, tujuan pembelajarannya dapat tercapai sesuai RPP. Materi pembelajaran dapat diserap oleh siswa, terlepas adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Selama mengajar guru diberikan kebebasan untuk memilih *platform* pembelajaran, metode pembelajaran dan menyederhanakan materi pembelajaran dimana hal itu merupakan bentuk kebebasan agensi guru (Liu et al., 2020).

### Pengalaman Mengajar Praktik di SMK pada Masa Pandemi Covid-19

Hasil koding pengalaman mengajar praktik di salah satu SMK di Surakarta masa

Pandemi Covid-19 dengan aplikasi NVivo diperoleh seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. *Project Map* Pembelajaran Praktik

Pengalaman mengajar praktik di salah satu SMK di Surakarta pada masa pandemi Covid-19 menggunakan sistem daring. Perangkat pembelajaran yang digunakan selama mengajar praktik di masa pandemi Covid-19 yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Modul Ajar yang disesuaikan mengikuti pembelajaran daring. Metode pembelajaran yang digunakan selama mengajar praktik di masa pandemi Covid-19 yaitu *blended learning*, *based learning*, *project based learning* dan *discovery learning*. Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajarannya.

Platform pembelajaran yang digunakan selama mengajar praktik di masa pandemi Covid-19 yaitu *e-learning* sekolah dan *WhatsApp* hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novyanti et al. 2021). Untuk berkomunikasi dengan siswa partisipan menggunakan aplikasi *zoom meeting*, *gmeet* dan *WhatsApp*. Alat pembelajaran yang digunakan selama mengajar praktik di masa pandemi Covid-19 yaitu HP dan laptop. Proses pembelajaran

selama mengajar praktik di masa pandemi Covid-19 baik pembukaan, inti ataupun penutup dilakukan di *e-learning* sekolah, jika akan melakukan pertemuan tatap maya langsung biasanya menggunakan *zoom meeting* atau *google meet*. Hal tersebut diungkapkan oleh partisipan MK sebagai berikut:

“*E-learning* sekolah, ... *zoom meeting*.” (MK.24Jan2022)

Pendapat ini juga diperkuat oleh partisipan SS yaitu:

“*E-learning* sekolah, *gmeet*, *zoom meeting*.” (SS.19Jan2022)

Pendapat yang lain diungkap oleh partisipan HNY, yaitu:

“*E-learning* sekolah untuk memberikan materi, WA grup untuk sesi tanya jawab untuk masalah tugas di *e-learning*. *Zoom meeting* dilakukan sebulan sekali diakhir bulan.” (HNY.25Jan2022)

Pemberian tugas selama mengajar praktik di masa pandemi Covid-19 diberikan melalui *e-learning* sekolah, siswa juga dapat mengumpulkan tugasnya di *e-learning*. Tugas praktik yang diberikan dipilih yang dapat dilakukan oleh siswa dari rumahnya masing-masing. Mata pelajaran praktik yang menggunakan alat-alat *workshop* tidak dapat dilakukan, diganti dengan memberikan penugasan teori. Evaluasi pembelajaran selama mengajar praktik di masa pandemi Covid-19 dilakukan di *e-learning* sekolah, guru dapat menilai hasil penugasan siswa langsung di *e-learning*. Selama mengajar praktik di masa pandemi Covid-19, partisipan hanya memberikan penugasan individu. Hal tersebut diungkapkan oleh partisipan MK sebagai berikut:

“Diskusi dan tugas kelompok hanya dilakukan selama pembelajaran teori saja. Untuk penugasan praktik dilakukan secara individu, karena siswa tidak memungkinkan untuk bertemu.” (MK.24Jan2022)

Pendapat ini juga diperkuat oleh partisipan SS yaitu:

“Tidak ada penugasan kelompok pada saat daring, karena siswa tidak memungkinkan untuk bertemu.” (SS.19Jan2022)

Pendapat yang lain diungkap oleh partisipan HNY, yaitu:

“Tidak ada tugas kelompok. Kelompok hanya dapat dilakukan saat tatap muka.” (HNY.25Jan2022)

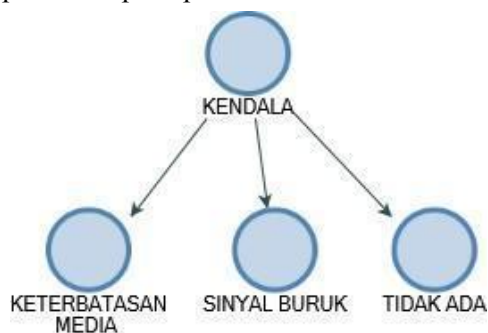
Contoh penugasan pelajaran praktik pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Siswa ditugaskan membuat ornamen maket, dengan menggunakan spon cuci piring, tali rafia atau ranting-ranting disekitar rumah. Sebelum memberikan penugasan partisipan memberikan contoh video tutorial pembuatan maket yang diambil dari *Youtube*. Kemudian siswa mengupload video pengerjaan maket ke *e-learning*, sehingga dapat dinilai oleh partisipan. Selain itu di mata pelajaran perencanaan kelas XI, siswa ditugaskan untuk menggambar denah rumah kemudian hasilnya di foto, setelah itu foto nya diupload di *e-learning* atau jika kesulitan WA jalur pribadi kepada partisipan. Sehingga ada beberapa alternatif penyelesaian tugas praktik.

Kebebasan agensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran praktik yaitu kebebasan guru untuk memilih metode pembelajaran, memilih media pembelajaran dan memutuskan ada atau tidaknya penugasan kelompok siswa. Setiap pilihan yang diambil guru dalam melaksanakan

praktik mengajar di kelas bertujuan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid 19 menyesuaikan kemampuan guru dan siswanya (Cahyani et al., 2021). Pelaksanaan pembelajaran praktik di salah satu SMK Negeri di Surakarta memang belum berjalan dengan maksimal, karena tidak semua mata pelajaran praktik dapat dikerjakan dari rumah. Kekurangan-kekurangan yang terjadi di mata pelajaran praktik selama daring, akan diperbaiki saat PTM (Pertemuan Tatap Muka). Sehingga tujuan pembelajarannya dapat tercapai. Guru profesional mendasarkan keputusan pada pertimbangan tentang tujuan dan nilai tertentu (Molla & Nolan, 2020).

#### **Kendala yang dialami Guru di salah satu SMK di Surakarta selama Mengajar pada Masa Pandemi Covid-19**

Hasil koding kendala yang dialami guru di salah satu SMK di Surakarta selama mengajar pada masa pandemi Covid-19 diperoleh seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. *Project Code* Kendala

Kendala yang dialami guru di salah satu SMK di Surakarta selama mengajar pada masa pandemi Covid-19 Terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring di salah satu SMK Negeri di Surakarta. Guru dan siswa merasa kesulitan, karena perubahan metode pembelajaran dilakukan

tanpa adanya persiapan terlebih dahulu di masa darurat pandemi Covid-19. Terdapat dua kendala yang dialami partisipan selama mengajar daring di masa pandemi Covid-19. Pertama keterbatasan media pembelajaran, partisipan belum mampu memanfaatkan media yang ada dengan maksimal, seperti penggunaan *Tiktok* untuk membuat video pembelajaran dan pembuatan video presentasi menggunakan aplikasi *Microsoft Power Point*. Kedua sinyal buruk, hal ini terjadi pada partisipan yang tinggalnya di daerah pedesaan sehingga saat *Work From Home* (WFH) mengalami kesulitan, hal ini terjadi saat mengajar teori dan praktik. Pada saat melakukan pertemuan tatap maya melalui *google meet* atau *zoom meeting* sering putus-putus. Hal tersebut diungkapkan oleh partisipan SS sebagai berikut:

“... Keterbatasan media pembelajaran...” (SS.19Jan2022)

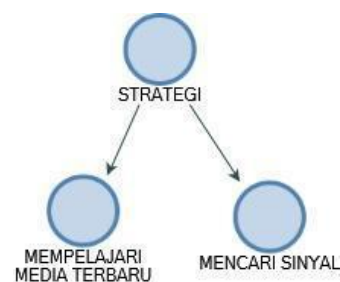
Pendapat yang lain diungkap oleh partisipan HNY, yaitu:

“Di rumah sinyal jelek, sehingga saat WFH kesulitan...” (HNY.25Jan2022)

#### **Strategi yang dilakukan Guru di salah satu SMK di Surakarta untuk Mengatasi Kendala yang Muncul selama Mengajar pada Masa Pandemi Covid-19**

Hasil koding strategi yang dilakukan guru di salah satu SMK di Surakarta untuk mengatasi kendala yang muncul selama mengajar pada masa pandemi Covid-19 dengan aplikasi NVivo diperoleh seperti pada Gambar 5.





Gambar 5. *Project Code Strategi*

Penerapan sistem pembelajaran daring di salah satu SMK Negeri di Surakarta tentu tidak terlepas dari adanya kendala selama pembelajaran berlangsung. Partisipan sebagai guru tentu harus melakukan strategi untuk mengatasi kendala yang muncul, karena bagaimanapun tujuan pembelajaran harus tetap tercapai. Sekolah membebaskan partisipan untuk menentukan strategi yang tepat dalam menghadapi kendala yang muncul, dimana hal ini termasuk bagian dari agensi guru. Agensi guru berkaitan dengan kapasitas guru untuk bertindak dan membuat pilihannya sendiri dalam menanggapi perubahan kebijakan (Liu et al., 2020).

Strategi untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran yaitu dengan mempelajari kembali media pembelajaran yang terbaru (Syahroni et al., 2020). Partisipan mempelajari kembali penggunaan *zoom*, *Camtasia*, mendalami lagi kegunaan *Microsoft Office Power Point* untuk mengubah *power point* menjadi video. Guru harus selalu mengikuti perkembangan teknologi demi memberikan pembelajaran yang berkualitas (Mukarromah & Wijayanti, 2021). Jika sinyal di rumah buruk, partisipan akan mencari tempat dengan sinyal yang baik (Huzaimah & Risma, 2021). Terkadang partisipan melakukan pembelajaran daring di sekolah jika di rumah sinyalnya buruk. Biasanya sehari sebelum jadwal kelas mengajar daring, partisipan akan datang ke sekolah untuk mengupload materi dan tugas ke *e-learning*, atau mengungsi ke jalan raya

atau pinggir jalan untuk mencari sinyal. Hal tersebut diungkapkan oleh partisipan SS sebagai berikut:

“... Sebagai guru harus belajar media pembelajaran yang *up to date*, belajar lagi menggunakan *zoom*, *Camtasia*, mendalami lagi kegunaan *Microsoft Office Power Point* untuk mengubah *power point* menjadi video..Jika sinyal di rumah jelek, saya biasanya melakukan pembelajaran daring di sekolah.” (SS.19Jan2022)

Pendapat yang lain diungkap oleh partisipan HNY, yaitu:

“Untuk mengupload materi dan tugas ke *e-learning* saat WFH saya ke sekolah,... Terkadang saya mengungsi ke jalan raya atau pinggir jalan untuk mencari sinyal...” (HNY.25Jan2022)

## KESIMPULAN

Pengalaman mengajar teori dan praktik di salah satu SMK di Surakarta pada masa pandemi Covid-19 menggunakan sistem daring. Perangkat pembelajaran yang digunakan yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Modul Ajar yang disesuaikan mengikuti pembelajaran daring. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu *blended learning*, *based learning*, *project based learning* dan *discovery learning*. Platform pembelajaran yang digunakan yaitu *e-learning* sekolah dan *WhatsApp*. Aplikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan siswa yaitu *zoom meeting*, *gmeet* dan *WhatsApp*. Alat pembelajaran yang digunakan yaitu HP dan laptop. Pemberian tugas melalui *e-learning* sekolah, siswa dapat mengumpulkannya langsung di *e-learning* juga. Evaluasi pembelajaran dilakukan di *e-learning* sekolah, guru dapat menilai hasil penugasan siswa langsung di *e-learning*. Kendala yang dialami selama mengajar

daring di masa pandemi Covid-19 yaitu keterbatasan media pembelajaran dan sinyal buruk. Strategi yang dilakukan partisipan untuk mengatasi kendala yang muncul yaitu mempelajari kembali media pembelajaran yang terbaru dan mencari tempat dengan sinyal yang baik. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru mengenai pengalaman mengajar daring guru SMK selama wabah pandemi Covid-19 yang nanti bisa dijadikan pijakan penentuan kebijakan untuk peningkatan pembelajaran daring di masa pandemi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, R. (2018). Effects of online education on encoding and decoding process of students and teachers. *MCCSIS 2018 - Multi Conference on Computer Science and Information Systems; Proceedings of the International Conferences on e-Learning 2018, 2018-July*, 42–48.
- Alpianor, Herman, D. M., & Fibriyanita, F. (2020). Dampak Kebijakan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 230–236.
- Annisa, A. (2019). *Tantangan Guru dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi*. 1–9. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v4i2.3179>
- Asfar, A. M. I. T. (2019). *Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)*. January. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767>.
- Cahyani, P. A., Widarto, W., & Sati, O. L. (2021). Learning innovation on Mechanical Engineering vocational education in the new normal era. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(1), 24–32. <https://doi.org/10.21831/jpv.v11i1.36597>
- Halima, & Hasnita. (2021). *Efektivitas Kualitas Belajar Siswa Di Rumah Melalui Pembelajaran Daring Di SMK Negeri 3 Konawe Selatan*.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Huzaimah, P. Z., & Risma, A. (2021). Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(01), 533–541.
- Isbiantoro, S. (2021). *Kajian Transferable skills Guru Produktif Ditinjau dari Pengalaman Mengajar*. 06(September), 5–11.
- Iswadi, & Ricardo. (2017). Pendidikan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kemampuan Profesional Guru Pada SMA Kartika XIV 1. *Genta Mulia*, VIII(2), 27–40.
- Jannah, R. N., Wulandari, N. L., & Budi, S. (2020). Pengalaman Belajar Daring Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Pandemi Covid-19 Di Sd Inklusif. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 359. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.8040>.
- Leijen, Ä., Pedaste, M., & Baucal, A. (2021). Assessing student teachers' agency and using it for predicting commitment to teaching. *European Journal of Teacher Education*, 00(00), 1–17. <https://doi.org/10.1080/02619768.2021.1889507>.
- Leijen, Ä., Pedaste, M., & Lepp, L. (2019). Teacher Agency Following the Ecological Model: How It Is Achieved

- and How It Could Be Strengthened By Different Types of Reflection. *British Journal of Educational Studies*, 68(3), 295–310.  
<https://doi.org/10.1080/00071005.2019.1672855>.
- Liu, Y., Wang, H., & Zhao, R. (2020). Teacher agency and spaces in changes of English language education policy. *Current Issues in Language Planning*, 0(0), 548–566.  
<https://doi.org/10.1080/14664208.2020.1791532>.
- Molla, T., & Nolan, A. (2020). Teacher agency and professional practice. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 26(1), 67–87.  
<https://doi.org/10.1080/13540602.2020.1740196>.
- Mukarromah, U., & Wijayanti, W. (2021). Implementation of the online learning at vocational high school during Covid-19: Between obligations and barriers. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(1), 92–101.  
<https://doi.org/10.21831/jpv.v11i1.37110>.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151.  
<https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>.
- Novyanti, Y., Rahmayanti, H., & Ichsan, I. Z. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Online Dalam Perspektif Siswa Smk. *Jurnal PenSil*, 10(2), 96–105.  
<https://doi.org/10.21009/jpensil.v10i2.19078>.
- Nurchotimah, A. S. I., Ulyan, M., & Kus. (2021). Civic Engagement Siswa dalam Masa Pandemi Covid 19 (Suatu Studi di SMK Telkom Purwokerto). *Integralistik*, 32(2), 2021.
- O'Brien, A. (2016). *Five Ways to Increase Teacher Agency in Professional Development*.
- Pappa, S., Moate, J., Ruohotie-Lyhty, M., & Eteläpelto, A. (2019). Teacher agency within the Finnish CLIL context: tensions and resources. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 22(5), 593–613.  
<https://doi.org/10.1080/13670050.2017.1286292>
- Patabang, A., & Murniarti, E. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1418–1427.
- Pebiani, O., & Arbi, Y. (2021). Faktor Kesulitan Berbasis Dalam Jaringan (Daring) Pada Mata Pelajaran Konstruksi Dan Utilitas Gedung Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 .... *Jurnal Applied Science in Civil Engineering*, 2(1), 252–258.
- Pujilestari, Y. (2020). *Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19*. 4, 49–56.
- Rahimi, M., & Alavi, J. (2017). The role of teaching experience in language teachers' perceptions of a top-down curriculum change. *Curriculum Journal*, 28(4), 479–503.  
<https://doi.org/10.1080/09585176.2017.1344134>
- Rahma, S., Adriani, C., Khoirot, S., & Ca, S. (2021). *Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Covid-19 di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo*. 30(1), 53–58.
- Ramanta, D., & Widayanti, F. D. (2020).

Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Kejuruan Putra Indonesia Malang pada Masa Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 0(0), 61–67.

Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.

Syahroni, M., Dianastiti, F. E., & Firmadani, F. (2020). Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3), 170–178.

Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Ditetapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pemerintah*, 5, 31–34.

Ulfatin, P. D. N. M. P. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative.